

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENGHIMPUNAN
DEPOSITO MUDHARABAH DI INDONESIA PERIODE 2015 – 2019**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE AMOUNT OF MUDHARABAH DEPOSIT
COLLECTION IN INDONESIA PERIOD 2015 – 2019**

^{1a}Asmiwarti, ²Rafia Hafni Harahap, ³Muhammad Alqodri Pratama

¹Pascasarjana Jurusan Ekonomi Islam UIN-SU Medan

²Pascasarjana Jurusan Ekonomi Islam UIN-SU Medan

³Pascasarjana Jurusan Ekonomi Islam UIN-SU Medan

^aKorespondensi: Asmiwarti, e-mail: asmisinaga1994@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BI *Rate*, Bagi Hasil dan Inflasi terhadap Jumlah Deposito. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data BI *Rate*, Bagi Hasil, Inflasi, dan Deposito *Mudharabah* 1 (satu bulan) dari bulan Januari 2015 sampai Juni 2019. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis Regresi Berganda menggunakan komputer *views* versi 5.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, BI *rate*, bagi hasil dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah dan secara simultan variable BI *rate*, bagi hasil dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig-F 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%.

Kata kunci: Deposito mudharabah, BI *Rate*, Bagi hasil dan Inflasi.

ABSTRACT

The purpose of this research to determine how big the influence of BI *Rate*, Profit Sharing and Inflation against Total of Deposits. The samples used in this research are data of BI *Rate*, Profit Sharing, Inflation, and Mudharabah Deposits (a period of one month) from January 2015 to June 2019. This research used quantitative research approach which is Multiple Regression which *views* 5. The analysis showed that partially, the BI *rate*, profit sharing and inflation had a significant effect on the amount of mudharabah deposits and simultaneously the BI *rate*, profit sharing and inflation had a significant effect on the amount of mudharabah deposits. This is evidenced by the sig-F value of 0,000 which is smaller than the significance of 5%.

Keywords: Mudharabah Deposits, BI *Rate*, Profit Sharing And Inflation.

PENDAHULUAN

Pada saat ini perbankan syariah di Indonesia berkembang dengan pesat seperti yang terjadi di negara-negara lain. Industri perbankan syariah memiliki pertumbuhan yang sangat mengagumkan, walaupun terdapat beberapa kendala utama.

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan perbankan konvensional yang hanya sekitar 12%, rata-rata pertumbuhan perbankan syariah jauh lebih tinggi yaitu 30% - 40%. Secara umum, bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat berupa titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Dana terbesar yang dimiliki oleh Bank adalah dana masyarakat sesuai dengan fungsinya sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak surplus unit dalam masyarakat. Dana dalam masyarakat tersebut dapat dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan seperti Giro, Tabungan, Deposito. Salah satu dari DPK yaitu Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh Bank yang hanya dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dari tahun ketahun perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan (Tabel 1).

Perkembangan tersebut merupakan indikasi adanya peningkatan apresiasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini dijadikan bukti bahwa perbankan syariah telah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan menjadi sistem perbankan alternatif di Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia (Miliar Rp)

Jumlah DPK	2014	2015	2016	2017	2018
Giro iB	18.649	23.298	24.609	34.718	57.652
Tabungan iB	63.581	62.151	84.125	97.351	133.259
Deposito iB	135.629	140.228	160.344	196.226	225.646

Sumber: OJK

Jika dilihat dari data di atas dapat di simpulkan bahwa preferensi masyarakat menabung sebagian besar masih dalam bentuk tabungan.

Dimana dari data tersebut mayoritas DPK dengan porsi terbesar adalah deposito, tabungan kemudian giro. Hal ini seiring dengan peningkatan suku bunga simpanan yang memotivasi masyarakat menyimpan dananya pada produk simpanan dengan imbal yang lebih tinggi. Rifki Ismal menyatakan bahwa pemahaman deposan yang sangat tinggi seiring dengan instrument depositi bank syariah sebesar 77,7% dari 409 total responden. Pernyataan tersebut tertulis dalam jurnal "understanding characteristic of depositors to develop the Indonesian Islamic banks" yang berkaitan dengan karakter atau preferensi deposan yang masih melekat dengan konvensional.

Kemudian pemahaman mereka tentang instrument pembiayaan syariah sebesar 58,8% dari total responden dan keterlibatan deposan dalam memakai instrument pembiayaan memiliki respon 27,7 % dari total responden. Penelitian lebih lanjut menemukan bahwa deposan tidak memperhatikan bank syariah secara intensif sebesar 56,1% dari total responden dan akan menarik dana dari bank syariah apabila kondisi ekonomi tidak stabil sebesar 67% responden.

MATERI DAN METODE

Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Dan Inflasi

Faktor-faktor ekonomi makro yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap jumlah deposito adalah BI rate atau tingkat suku bunga dan inflasi selain itu faktor internal dari bank itu sendiri mempengaruhi tingkat bagi hasil. BI rate atau tingkat suku Bunga BI adalah suku bunga instrument sinyaling Bank Indonesia (BI) merupakan policy rate yang dijadikan sebagai acuan dalam mengendalikan moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka (OPT) yaitu suku bunga instrument liquidity adjustment berada disekitar BI-Rate.

Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau dapat juga dilihat sebagai sewa atas uang yang digunakan untuk jangka waktu tertentu sama halnya dengan barang-barang lain. Pada bank umum kebijakan bunga akan sangat tergantung dengan kebijakan bunga bank sentral. Jika tingkat suku bunga lebih tinggi pada bank konvensional daripada tingkat bagi hasil pada bank syariah, maka besar kemungkinan nasabah yang awalnya adalah nasabah bank syariah akan berganti menjadi nasabah bank konvensional.

Sebaliknya, apabila tingkat bagi hasil pada bank syariah lebih tinggi daripada tingkat suku bunga dibank konvensional, maka besar kemungkinan nasabah yang mulanya nasabah bank konvensional akan berganti menjadi nasabah bank syariah. Inflasi hamper dialami oleh semua Negara baik Negara miskin, berkembang, dan Negara maju sekalipun, sehingga inflasi menjadi fenomena moneter yang sangat

penting semua Negara tidak dapat lepas dari masalah ini. Sederhananya inflasi diartikan sebagai peningkatan harga-harga secara terus menerus dan umum pada seluruh komoditas.

Naiknya harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat diartikan sebagai inflasi kecuali bila kenaikan itu menjadi luas atau memengaruhi kenaikan harga pada barang lainnya. Jika terjadi inflasi maka muncul ketidakpastian kondisi ekonomi secara makro pada suatu negara yang berdampak pada kecenderungan penggunaan dana untuk konsumsi oleh masyarakat.

Masyarakat tidak memiliki dana lebih untuk diinvestasikan atau hanya disimpan untuk tabungan, hal ini disebabkan harga menjadi tinggi sementara pendapatan tetap ataupun pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi.

Dengan ciri-ciri perbankan syariah yang mempunyai kaitan sangat erat dengan sektor ekonomi riil produktif, maka secara konseptual perkembangan kondisi perekonomian nasional akan sangat mempengaruhi perkembangan yang selanjutnya akan berpengaruh pada perbankan syariah.

Kecenderungan turunnya inflasi mendorong peningkatan asset perbankan syariah dan sebaliknya asset perbankan syariah akan turun apabila ada kenaikan inflasi. Selanjutnya Bagi hasil merupakan bentuk perolehan aktivitas atau return dari kontrak investasi dari waktu tertentu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank syariah. Hasil usaha yang diperoleh bank Islam akan berpengaruh terhadap besaran perolehan kembali.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mendepositokan hartanya adalah tingkat bagi hasil deposito bank

syariah. Pada saat tingkat bagi hasil deposito tinggi, maka masyarakat akan lebih cenderung menggunakan uangnya untuk deposito daripada untuk dikonsumsi. Mengingat tujuan nasabah mendepositokan uangnya adalah untuk mencari keuntungan yang sesuai harapan, maka besar kemungkinan ketika tingkat bagi hasil deposito bank syariah mengalami penurunan, maka para deposan akan tidak melanjutkan menggunakan jasa deposito pada bank syariah.

Hal tersebut disebabkan tidak semua nasabah bank syariah merupakan nasabah yang memilih menggunakan jasa perbankan syariah karena faktor keyakinan. Sementara itu, kelompok nasabah yang memilih menggunakan jasa perbankan disebabkan oleh faktor kualitas layanan dan keuntungan yang diberikan perbankan syariah tanpa memperhatikan sistem bagi hasil maupun yang lainnya merupakan segmen floating market.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Adiwarmanto Karim dan Adi Zakaria yang dikutip dari jurnal Muhammad Fatibut, segmentasi nasabah perbankan syariah di Indonesia dibagi kedalam 3 segmen, yaitu syariah loyalist market, floating market, dan conventional loyalist market. Nasabah yang memilih menggunakan jasa perbankan karena faktor keyakinan adalah segmen loyalis syariah dan loyalis konvensional.

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis merasa perlu mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Deposito Mudharabah Di Indonesia Periode 2014-2018". Penelitian bertujuan untuk menganalisis apakah Faktor-Faktor yang mempengaruhi

Jumlah Penghimpunan Deposito Mudharabah Di Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada pengaruh suku bunga (BI Rate), bagi hasil, dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018. Data yang diambil merupakan data bulanan. Sedangkan jenis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara BI rate, bagi hasil, dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah pada Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (software) Eviews versi 5.0 dan Microsoft Excel 2010. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (standar deviasi), nilai maksimum dan minimum.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal.

b. Multikolinearitas

Menurut Santoso tujuan uji multikolinearitas adalah pengujian terhadap korelasi antar-variabel independen pada sebuah model regresi. Apabila ada korelasi, maka diartikan terdapat problem Multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Nachrowi dan Usman Uji-F digunakan untuk menguji koefisien bersama-sama, sehingga nilai dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui secara bersama. dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

b. Uji t

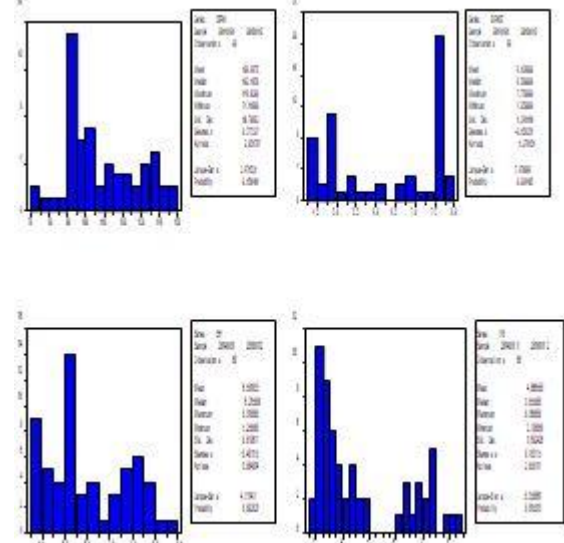
Menurut Nachrowi dan Usman setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan suatu uji yang dikenal dengan sebutan Uji-t. Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila: $t - hit > t - tabel$ atau $-t hit < -t - table$
 H_0 diterima apabila : $t - hit < t - tabel$ atau $-t hit > -t - table$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Output Analisis Deskriptif

Dari gambar di atas, dapat dilihat nilai $N=60$ merupakan banyaknya data sampel (data bulanan selama 5 tahun). Kemudian dari gambar tersebut menunjukkan bahwa variabel terikat (*dependent*) Jumlah Deposito *Mudharabah* memiliki nilai minimum 74.711 (milyar) pada bulan Februari tahun 2014 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 146.930 (milyar) pada bulan Desember 2018. Nilai rata-rata Jumlah Deposito *Mudharabah* sebesar 108.687 (milyar) dan standar deviasinya sebesar 19.788 (milyar).

Variabel bebas BI rate memiliki nilai minimum 4.25 (persen) sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 7.75 (persen). Nilai rata-rata (mean) sebesar 6.12 (persen) dan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (standar deviasi) sebesar 1.36 (persen). Variabel bebas bagi hasil deposito *mudharabah* memiliki

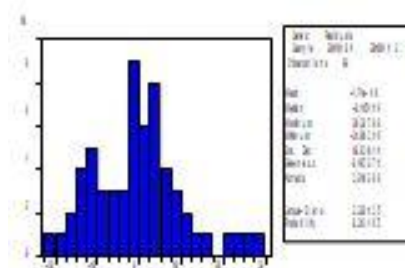
nilai minimum 5.25 (persen) sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 8.3 (persen). Nilai rata-rata (mean) bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 6.50 (persen) dan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (standar deviasi) sebesar 0.87 (persen). Variabel bebas inflasi memiliki nilai minimum 2.79 (persen) sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 8.36 (persen). Nilai rata-rata (mean) sebesar 4.66 dan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (standar deviasi) sebesar 1.69 (persen).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji normal JB-test untuk menguji normalitas data secara statistik, Uji Multikolinieritas dengan menggunakan uji korelasi antar variable, Uji Autokorelasi Dengan Menggunakan Uji Lagrange Multiplier (Lm Test).

a. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil dari uji ini:



Gambar 2. Hasil Output Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai probability 0.31 artinya nilai probabilitasnya > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini mendeteksi multikolinieritas dengan cara korelasi antar

variable. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	BIRATE	BH	INF
BIRATE	1.000000	0.714659	0.74001
BH	0.714659	1.000000	0.50074
INF	0.740015	0.500747	1.00000

Hasil diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variable BI rate dengan variable inflasi sebesar 0.74, koefisien korelasi antar variable BI rate dengan bagi hasil 0.71 dan koefisien korelasi antar variable bagi hasil dengan inflasi sebesar 0.57. Dari hasil matriks korelasi diatas diketahui bahwa semua koefisien korelasi antar variable bebas lebih kecil dari 0.80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam variable bebas.

c. Uji Autokorelasi

Deteksi Autokorelasi dengan menggunakan metode LM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi dengan Metode LM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.154664	5.647879	-0.027384	0.9783
BIRATE	-1.868134	1.063982	-1.755794	0.0848
BH	1.282976	1.229919	1.045139	0.3015
INF	0.809789	0.678915	1.192769	0.2382
RESID(-1)	0.832083	0.135836	6.125644	0.0000
RESID(-2)	0.125158	0.148271	0.844119	0.4023

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	78.26245	Probability	0.000000
Obs*R-squared	44.60990	Probability	0.000000
Test Equation:			
Dependent Variable: RESID			
Method: Least Squares			
Date: 07/20/19 Time: 03:41			
Presample missing value lagged residuals set to zero.			

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Dependent Variable: DEPM
Method: Least Square

Date: 07/09/19 Time: 22:34
 Sample: 2014M01 2018M12
 Included Observations: 60
 Tabel 4. Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	184.3779	10.94606	16.84424	0.0000
BIRATE	-6.411386	1.961484	-3.288641	0.0019
BI	-2.465497	2.358274	-1.045467	0.3003
INF	-4.368163	1.274759	-3.426659	0.0012
R-squared	0.699966	Mean dependent var	108.6875	
Adjusted R-squared	0.683892	S.D. dependent var	19.78883	
S.E. of regression	11.12597	Akaike info criterion	7.720781	
Sum squared resid	6932.079	Schwarz criterion	7.860404	
Log likelihood	-227.6234	F-statistic	43.54841	
Durbin-Watson stat	0.258630	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dari hasil uji data diatas dapat disimpulkan bahwa variable bagi hasil deposito mudharabah dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap variable deposito mudharabah pada nilai signifikansi 5% hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya < dari 0.05.

b. Uji t

Uji t terhadap BI Rate

Dependent Variable: DEPM
 Method: Least Square
 Date: 07/09/19 Time: 22:09
 Sample: 2014M01 2018M12
 Included Observations: 60
 Tabel 4. Hasil Uji t terhadap BI Rate

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	179.5621	7.252087	24.70005	0.0000
BIRATE	-11.56946	1.154093	-10.00739	0.0000
R-squared	0.633254	Mean dependent var	108.6875	
Adjusted R-squared	0.626931	S.D. dependent var	19.78883	
S.E. of regression	12.08689	Akaike info criterion	7.854885	
Sum squared resid	8473.393	Schwarz criterion	7.924697	
Log likelihood	-233.6466	F-statistic	100.1478	
Durbin-Watson stat	0.151341	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dari hasil uji data diatas dapat disimpulkan bahwa variable BI rate berpengaruh secara parsial terhadap variable deposito mudharabah pada nilai signifikansi 5% dapat dilihat dari nilai F probabilitas nya 0.00 < 0.05.

Uji t terhadap Bagi Hasil

Dependent Variable: DEPM

Method: Least Square
 Date: 07/09/19 Time: 22:24
 Sample: 2014M01 2018M12
 Included Observations: 60
 Tabel 5. Hasil Uji t terhadap Bagi Hasil

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	198.1748	15.32725	12.92957	0.0000
BI	-13.76340	2.336440	-5.890756	0.0000
R-squared	0.374333	Mean dependent var	108.6875	
Adjusted R-squared	0.363545	S.D. dependent var	19.78883	
S.E. of regression	15.78716	Akaike info criterion	8.389036	
Sum squared resid	14455.59	Schwarz criterion	8.458847	
Log likelihood	-249.6711	F-statistic	34.70100	
Durbin-Watson stat	0.210748	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dari hasil uji data diatas dapat disimpulkan bahwa variable bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap variable deposito mudharabah pada nilai signifikansi 5% dapat dilihat dari nilai F probabilitas nya 0.00 < 0.05.

Uji t terhadap Inflasi

Dependent Variable: DEPM
 Method: Least Square
 Date: 07/09/19 Time: 22:25
 Sample: 2014M01 2018M12
 Included Observations: 60
 Tabel 6. Hasil Uji t terhadap Inflasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	149.8722	4.994265	30.00887	0.0000
INF	-8.825610	1.007089	-8.763490	0.0000
R-squared	0.569729	Mean dependent var	108.6875	
Adjusted R-squared	0.562310	S.D. dependent var	19.78883	
S.E. of regression	13.09192	Akaike info criterion	8.014632	
Sum squared resid	9941.102	Schwarz criterion	8.084444	
Log likelihood	-238.4390	F-statistic	76.79875	
Durbin-Watson stat	0.302095	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dari hasil uji data diatas dapat disimpulkan bahwa variable inflasi berpengaruh secara parsial terhadap variable deposito mudharabah pada nilai signifikansi 5% dapat dilihat dari nilai F probabilitas nya 0.00 < 0.05.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

sebagai berikut: Secara parsial maupun simultan variabel BI rate, bagi hasil dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* dengan nilai F probabilitas sebesar $0,000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Sentral Republik Indonesia,
Pengenalan Inflasi, www.bi.go.id

Ismal, Rifki. (2011). *The Indonesian Islamic Banking Theory and Practices*, Jakarta: Gramata Publishing.

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Muhammad Fatibut Timami dan Ady Soejoto. (2013). *Pengaruh Dan Manfaat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Di Indonesia*.

Natalia, Evi, Dkk. (2014). *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Pada Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)* Jab Vol.9 No 1

Rivai, Veithzal. (2009). *Islamic Banking*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Surya, Muhammad. (2015). *Prospek, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat dan Strategi Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*